Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 11 No. II (2023)

Pengembangan Kurikulum Interprofesional Education (IPE) untuk Pendidikan Sarjana dan Profesi Keperawatan

Development of the Interprofessional Education (IPE) Curriculum for Undergraduate and Professional Nursing Education

Sofiyah Tri Indrianingsih
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
sofiyah@umgo.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Dewasa ini pembelajaran Interprofessional education menjadi sangat penting dan bisa dikatakan sebagai syarat untuk terlaksananya praktik kolaborasi antar disiplin ilmu yang optimal. Guna memperoleh outcome yang maksimal dari proses pembelajaran IPE ini, maka setiap institusi penyelenggara pendidikan bertanggungjawab membentuk strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sarjana maupun profesi keperawatan.
Metode: Dalam proses penyusunan makalah ilmiah ini, metode yang digunakan adalah literature review serta penyusunan pengalaman pribadi dari penulis sendiri selama bekerja di institusi pendidikan keperawatan. Pencarian literature dilakukan oleh penulis melalui beberapa databased elektronik seperti MEDLINE, Pubmed, google scholar serta textbook
Pembahasan: Kuliah klasikal, kuliah tutorial dan praktik klinis-lapangan menjadi metode yang digunakan di dalam pembelajaran di institusi yang mengembangkan Interprofessional Education (IPE) ini.
Kesimpulan : Program pembelajaran IPE membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu kolaborasi dan saling menghargai yang harus ada di setiap tenaga kesehatan yang dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan

Kata kunci : Interprofessional Education (IPE), sarjana keerawatan, profesi keperawatan

ABSTRACT

Background: Nowadays, interprofessional education learning has become very important and can be said to be a requirement for implementing optimal collaborative practices between disciplines. In order to obtain maximum outcomes from the IPE learning process, each education provider institution is responsible for forming learning strategies and methods that suit the needs of undergraduate and professional nursing students.
Method: In the process of preparing this scientific paper, the method used was a literature review as well as compiling the author's own personal experiences while working at a nursing educational institution. Literature searches were carried out by the author through several electronic databases such as MEDLINE, Pubmed, Google Scholar and textbooks
Discussion: Classical lectures, tutorial lectures and clinical-field practice are the methods used in learning at institutions that develop Interprofessional Education (IPE).
Conclusion: The IPE learning program requires cooperation from all parties. This program is expected to be able to provide benefits, namely collaboration and mutual respect that must exist in every health worker who can maximize health services

Keywords: Interprofessional Education (IPE), nursing degree, nursing profession

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan akan berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. Masyarakat saat ini lebih menuntut pelayanan yang berkualitas serta sanggup memenuhi apa yang menjadi kebutuhan klien. Kepuasan klien merupakan salah satu indikator untuk mengukur apakah suatu pelayanan berkualitas atau tidak. Untuk memperoleh kualitas pelayanan yang maksimal, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak yang kemudian saling bersinergi dan saling mendukung dalam proses pelaksanaanya. Menurut (Mann, 2018) Interprofessional Education (IPE) adalah suatu proses pembelajaran yang di dalamnya ada saling berbagi pengalaman diantara mahasiswa profesi kesehatan lintas disiplin ilmu. Proses ini mempunyai tujuan mengidentifikasi problem pasien atau klien secara profesional untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Dewasa ini pembelajaran Interprofessional education menjadi sangat penting dan bisa dikatakan sebagai syarat untuk terlaksananya praktik kolaborasi antar disiplin ilmu yang optimal. Guna memperoleh outcome yang maksimal dari proses pembelajaran IPE ini, maka setiap institusi penyelenggara pendidikan bertanggungjawab membentuk strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, metode pembelajaran ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik mendapatkan kompetensi-kompetensi dalam proses IPE.

Pengembangan pembelajaran IPE perlu dipersiapkan dan dikembangkan untuk kedepannya. Mengingat pentingnya pembelajaran IPE (Interprofessional Education) penulis mencoba untuk membahas lebih lanjut menegenai pengembangan kurikulum IPE agar nantinya bisa diterapkan di institusi pendidikan dan sarjana keperawatan.

METODE

Dalam proses penyusunan makalah ilmiah ini, metode yang digunakan adalah literature review serta penyusunan pengalaman pribadi dari penulis sendiri selama bekerja di institusi pendidikan keperawatan. Pencarian literature dilakukan oleh penulis melalui beberapa databased elektronik seperti MEDLINE, Pubmed, google scholar serta textbook.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profesi yang terlibat di dalam Interprofesional Education (IPE)

Leathers, Davidson, & Desai (2018) bahwa dalam proses pelaksanaan pembe;ajaran IPE harus ada interaksi aktif 2 atau lebih mahasiswa yang berasal dari berbagai profesi kesehatan yang berbeda. Sehingga di dalam pembelajaran IPE mereka bisa melakukan kerjasama karena proses pembelajaran IPE berdasarkan pengalaman dari mahasiswa profesi masing – masing (Inuwa, 2012).

b. Kompetensi Interprofesional Education

(IPE)

Area kompetensi yang diharapkan dalam pengembangan IPE di institusi pendidikan kesehatan ini adalah untuk mencapai beberapa hal. Menurut (Speakman, Tagliareni, Sherburne, & Sicks, 2015) ada 3 kompetensi dasar yang akan dikuasai oleh mahasiswa ketika melaksanakan dan ikut berpartisipasi aktif dalam IPE, yaitu

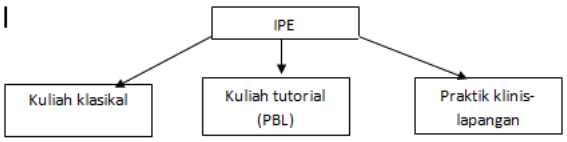
1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap

c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Interprofesional Education (IPE)

Menurut (World Health Organization, 2010) hambatan dalam Interprofessional Education (IPE) pengalaman kerja di praktik kesehatan, adanya kesenjangan dalam persepsi peran profesi, dan sikap tidak professional. (Brandt, 2015) menjelaskan dalam studinya yang membahas mengenai IPE, yang menjadi penghalang dalam proses pelaksaannya adalah waktu, dukungan finansial, serta dukungan sosial. Selain itu, masalah dari dalam institsui pendidikan sendiri, yaitu kurangnya kesadaran dan pemahamn pendidik lain mengenai pengembangan kurikulum ini untuk mahasiswa. Karena bagaimana pun, pelaksaan IPE membutuhkan kerjasama dan komitmen dari berbagai pihak.

d. Metode pembelajaran yang digunakan

Setelah melakukan pengakajian terhadap kebutuhan dan keadaan mahasiswa – mahasiswa di institusi pendidikan kami, metode yang kami pilih sebagai dasar pelaksanaan IPE, akan digambarkan melalui bagan berikut :



Gambar 1. Mtode pembelajaran dalam IPE

e. Keterlibatan stakeholder di dalam proses pembelajaran Interprofesional Education (IPE)

Keterlibatan stakeholder adalah hal yang penting di dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPE yang kami susun, khususnya dalam proses praktik klisnis dan lapangan. Peran pemangku kebijakan di insttitusi pendidikan, staff pengajar, dan peran pemerintah adalah hal penting yang harus diperhatikan karena mampu menjadi hambatan dalam proses pelaksananaan pembelajaran IPE (Buring et al., 2014).

f. Langkah yang telah disiapkan dalam proses implementasi kurikulum Interprofesional Education (IPE)

Proses implementasi kurikulum interprofesional education pada institusi pendidikan kami adalah mengkaji kebutuhan

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

belajar mahasiswa. Menurut (Anderson, 2016) proses pelaksaan IPE dari awal perencanaan kurikulum sampai dengan proses evaluasi menjadi kompenen terintegrasi dan tanggung jawab komite pendidikan. Adapun langkah – langkah pelaksaan IPE yang selanjutnya akan kami laksanakan adalah

1. Pengkajian
2. Penyusunan dan penetapan program
3. Uji coba program
4. Evaluasi

g. Evaluasi di dalam proses Interprofesional Education (IPE)

Dalam proses pelaksanaan IPE, evaluasi menjadi bagian yang penting untuk dilakukan. Evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran IPE di institusi kami meliputi capaian kompetensi, kemampuan komunikasi individu dan kemampuan bekerja tim. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Yusuf, 2015) dalam penelitian yang dilakukannya menyebutkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran interprofessional education meliputi ketiga hal itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran Interprofessional education menjadi sangat penting dan bisa dikatakan sebagai syarat untuk terlaksananya praktik kolaborasi antar disiplin ilmu yang optimal. Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu kolaborasi dan saling menghargai yang harus ada di setiap tenaga kesehatan yang dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, saran untuk setiap komponen di institusi, baik dosen, mahasiswa serta khususnya pembuat kebijakan untuk bekerja sama dalam setiap proses pengembangan kurikulum ini. Memasukkan Interprofessional Education (IPE) dalam kurikulum adalah hal yang penting karena merupakan strategi metode pembelajaran untuk mengajarkan para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial, kerja sama tim, antara sesama profesi dari berbagai disiplin ilmu dan melatih komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, E. S. (2016). Evaluating interprofessional education: An important step to improving practice and influencing policy. Journal of Taibah University Medical Sciences, 11(6), 571–12

578. https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.08.012

Brandt, B. F. (2015). Interprofessional Education and Collaborative Practice: Welcome to the

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

"new" Forty-Year Old Field, (March), 9–17. Retrieved from http://www.naahp.org/Portals/2/OtherImages/TheAdvisor/Articles/35-1-02.pdf

Buring, S. M., Bhushan, A., Broeseker, A., Conway, S., Duncan-hewitt, W., Hansen, L., & Westberg, S. (2009). Ingresantes hasta 2015-2 (PU), 73(4). https://doi.org/10.5688/aj730459

Mann, K. V. (2011). Interprofessional Education : How Can We Understand It to Improve Our Practice ?, (1967).

Nicol, P. (2013). Interprofessional Education for Health Professionals in Western Australia : Perspectives and Activity. Retrieved from http://www.health.wa.gov.au/wactn/docs/IPE_for_Health_Professionals_in_WA.PDF

Speakman, E., Tagliareni, E., Sherburne, A., & Sicks, S. (2015). Guide to effective interprofessional education experiences in nursing education. National League for Nursing, 1–59. Retrieved from http://www.nln.org/search?query=ipe toolkit

World Health Organization. (2010). Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice. Practice, 1–63. https://doi.org/10.1111/j.1741-1130.2007.00144.x

Yusuf, S. (2015). Pengembangan Model Interprofessional Education di FIK UIN Alauddin Makassar. Pengembangan Model Interprofessional Education Di FIK UIN Alauddin Makassar.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691